



**KONSELING ISLAM DALAM
MENGATASI PERILAKU *BULLYING*
VERBAL PADA ANAK ASUH PUTRA DI
PANTI ASUHAN AR-ROBITOH KOTA
PEKALONGAN**



ADEN YUNAR ARROHMAN
NIM. 3521083

2025

**KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI
PERILAKU *BULLYING* VERBAL PADA ANAK ASUH
PUTRA DI PANTI ASUHAN AR-ROBITOH KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

ADEN YUNAR ARROHMAN

NIM. 3521083

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI
PERILAKU *BULLYING* VERBAL PADA ANAK ASUH
PUTRA DI PANTI ASUHAN AR-ROBITOH KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

ADEN YUNAR ARROHMAN

NIM. 3521083

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ADEN YUNAR ARROHMAN**

NIM : **3521083**

Judul : **KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING* VERBAL PADA ANAK ASUH PUTRA DI PANTI ASUHAN AR-ROBITOH KOTA PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 28 Mei 2025

Yang menyatakan,



ADEN YUNAR ARROHMAN

NIM. 3521083

NOTA PEMBIMBING

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd

**Jl. Sumatera Gg. 1a No. 4 Rt. 02 Rw 02 Sapuro Kebulen Kota
Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Aden Yunar Arrohman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Aden Yunar Arrohman

NIM : 3521083

Judul : **KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI
BULLYING VERBAL PADA ANAK ASUH PUTRA DI
PANTI ASUHAN AR-ROBITOH KOTA
PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Mei 2025

Pembimbing,



Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 19851222 2015032003

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ADEN YUNAR ARROHMAN**
NIM : **3521083**
Judul Skripsi : **KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING* VERBAL PADA ANAK ASUH PUTRA DI PANTI ASUHAN AR-ROBITOH KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 30 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ani, M.Pd.I

IP. 198503072015032007

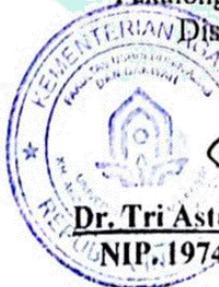
Penguji II

Adib Aunillah Fasya, M.Si

NIP. 1992012120220310012

Pekalongan, 10 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'	ain ‘	apostrop terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostop
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah dan ya u	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

	<i>fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atautasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf ّ bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah(ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ل) alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

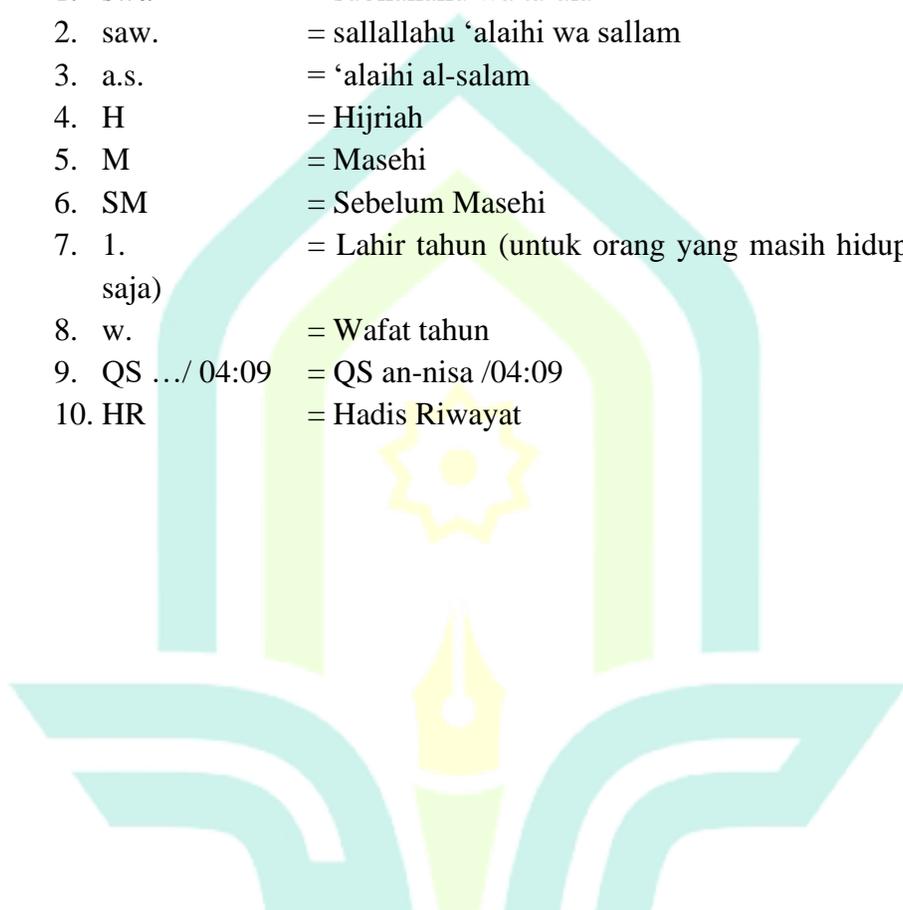
Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang

sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = subhanahu wa ta'ala
2. saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam
3. a.s. = 'alaihi al-salam
4. H = Hijriah
5. M = Masehi
6. SM = Sebelum Masehi
7. 1. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
8. w. = Wafat tahun
9. QS .../ 04:09 = QS an-nisa /04:09
10. HR = Hadis Riwayat



PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Sebagai rasa cinta dan tanda terima kasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Dengan penuh rasa syukur, penulis memanjatkan puji dan sembah sujud ke hadirat Allah Swt. Berkat limpahan cinta dan kasih sayang-Nya, penulis diberikan kekuatan, diberi ilmu, serta dituntun untuk senantiasa bersyukur atas segala karunia dan kemudahan yang telah dianugerahkan, sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
2. Ibunda tercinta, Sri Yuliani, yang merupakan pintu surga bagi penulis. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan atas segala pengorbanan dan kasih sayang tulus yang telah diberikan. Berkat ketulusan dan perjuangannya, penulis dapat merasakan bangku perkuliahan ini. Doa-doa beliau yang selalu dipanjatkan menjadi kekuatan luar biasa bagi penulis, dan atas doa-doa itulah penulis mampu mencapai tahap ini. Skripsi ini penulis persembahkan sepuh hati untuk beliau.
3. Ayah terbaik penulis, Sunarto. Sosok pahlawan dan sumber inspirasi yang tak pernah lelah mencurahkan kasih sayang dengan penuh cinta. Meskipun beliau belum pernah merasakan dunia perkuliahan, namun dengan keteguhan dan ketulusannya, beliau berhasil membentuk penulis menjadi pribadi yang kuat dan tangguh dalam menghadapi setiap tantangan. Dukungan, semangat, serta motivasi yang beliau berikan menjadi dorongan besar hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, bantuan materi, dan nasihat-nasihat berharga yang senantiasa beliau berikan.
4. Saudari kandung penulis yang kehadirannya sangat berarti, Dinda Aisyah Rahmi Safitri. Terima kasih atas peran serta dan

dukungan yang telah diberikan dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih pula atas kontribusinya, baik dalam bentuk materi maupun waktu, serta semangat yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, Nadhifatuz Zulfa, M.Pd. Atas segala perhatian, bimbingan, ilmu, serta waktu yang telah dicurahkan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas penjelasan-penjelasan rinci yang telah diberikan demi terwujudnya karya ilmiah ini dengan kualitas yang maksimal. Merupakan sebuah kehormatan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menjadi mahasiswa bimbingan beliau.
6. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga, sahabat-sahabat, serta semua pihak yang telah berperan penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas segala bantuan, kebersamaan, doa, dukungan, waktu, dan segala kebaikan yang telah kalian berikan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis tujukan kepada diri sendiri, Aden Yunar Arrohman. Terima kasih telah mampu berjuang dengan gigih dan melangkah sejauh ini. Terima kasih karena telah mampu menahan ego serta mengendalikan diri di tengah berbagai tekanan dan tantangan yang dihadapi. Terima kasih telah memilih untuk tetap bertahan dan tidak menyerah, meskipun proses penyusunan skripsi ini terasa berat, hingga akhirnya dapat diselesaikan dengan hasil yang baik dan optimal. Pencapaian ini layak untuk dihargai dan dibanggakan. Semoga kebahagiaan senantiasa menyertai di mana pun dan kapan pun berada.

MOTTO

“Jadilah suara bagi yang dibungkam dan pelindung bagi yang dilemahkan.”

Ω

**“HIDUPLAH UNTUK MENGINSPIRASI DENGAN
KEBERANIAN YANG TAK TERLIHAT.”**

-PEJUANG SENYUM-



ABSTRAK

Arrohman, Aden Yunar. 2025. Konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Verbal pada Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan. Skripsi S1 Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.

Kata Kunci: Konseling Islam, Perilaku *Bullying* Verbal, Anak Asuh Putra

Bullying verbal merupakan tindakan menyakiti orang lain melalui kata-kata, seperti mengejek, memberikan julukan yang merendahkan, mencemooh kekurangan fisik maupun kemampuan teman, serta mempermalukan anak lain di hadapan teman sebayanya. *Bullying* verbal menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan karena dianggap sebagai bagian dari budaya bercanda yang wajar. Di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan, Konseling Islam menjadi salah satu cara untuk mengatasi perilaku *bullying* verbal yang terjadi pada anak asuh putra di panti. Yang diharapkan agar *bullying* verbal yang terjadi di panti bisa teratasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perilaku *bullying* verbal pada anak asuh putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan?, (2) Bagaimana konseling Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal pada anak asuh putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku *bullying* verbal pada anak asuh putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan dan untuk mengetahui konseling Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal pada anak asuh putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling Islam yang diterapkan di panti asuhan ini cukup efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* verbal. Pendekatan mau'izhah hasanah, muhasabah, uswah

hasanah, serta pembiasaan nilai-nilai Islami terbukti mampu menanamkan kesadaran spiritual dan mendorong anak untuk memperbaiki perilakunya. Meskipun belum sepenuhnya menghilangkan *bullying* verbal, konseling Islam memberikan perubahan positif dalam perilaku sebagian besar anak asuh.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan ramhat taufiq serta hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING* VERBAL PADA ANAK ASUH PUTRA DI PANTI ASUHAN AR-ROBITOH KOTA PEKALONGAN”** ini tanpa suatu halangan apapun.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya dihari kiamat kelak. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

Skripsi ini tidak mungkin akan selesai dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan, bimbingan, nasehat, serta motivasi dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materiel. Oleh karena itu, rasa terima kasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag. Selaku Ketua Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.
5. Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd. Selaku wali dosen yang selalu memberikan bimbingan ilmu bermanfaat serta motivasi kehidupan.
6. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan berbagai macam ilmu serta motivasi

selama belajar di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

7. Almamaterku Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat menimba ilmu yang saya banggakan.
8. Penyuluh dan Pengasuh Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan.
9. Semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dengan balasan yang lebih baik lagi. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Pekalongan, 28 Mei 2025
peneliti



ADEN YUNAR ARROHMAN
NIM. 3521083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Relevan	10
F. Kerangka Berfikir	14
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	22

BAB II KONSELING ISLAM DAN *BULLYING* VERBAL

A. Konseling Islam	24
1. Pengertian konseling	24
2. Pengertian Konseling Islam	28
3. Tujuan dan Fungsi Konseling Islam	28
4. Teori-Teori Konseling Islam	30
5. Materi Konseling Islam	33
6. Metode Konseling Islam	33
7. Pendekatan-Pendekatan Konseling Islam	34
B. <i>Bullying</i> Verbal	35
1. Pengertian <i>Bullying</i>	35
2. Awal Mula Terjadi <i>Bullying</i>	36
3. Karakteristik <i>Bullying</i> Verbal	39
4. Faktor-Faktor Penyebab <i>Bullying</i> Verbal	39
5. Dampak <i>Bullying</i> Verbal.....	41
6. Cara Mengatasi <i>Bullying</i> Verbal	45

BAB III KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING* VERBAL PADA ANAK ASUH PUTRA DI PANTI ASUHAN AR ROBITOH KOTA PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Ar Robitoh Kota Pekalongan	47
B. Perilaku <i>Bullying</i> Verbal pada Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan	53
C. Konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Verbal di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan	60

BAB IV ANALISIS KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING* VERBAL PADA ANAK ASUH PUTRA DI PANTI ASUHAN AR-ROBITOH KOTA PEKALONGAN

A. Analisis Perilaku *Bullying* Verbal pada Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan 70

B. Analisis Konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Verbal pada Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan 75

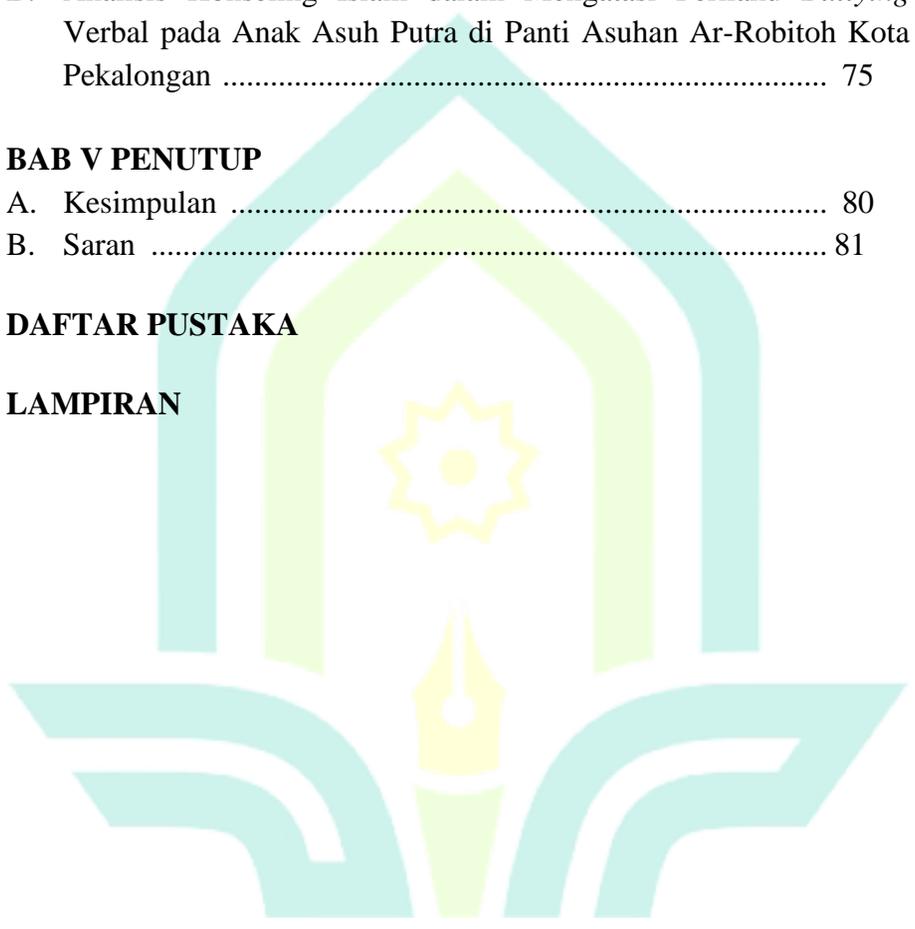
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir
17



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Anak Asuh Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan	51
Tabel 3.2 Kegiatan Harian	52



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat Pembimbing Skripsi
5. Surat Izin penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Surat keterangan *Similarity checking*
8. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku *bullying* atau perundungan masih menjadi masalah serius di Indonesia, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. *Bullying* merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Fenomena ini dapat terjadi di berbagai tempat, seperti sekolah, lingkungan sosial, keluarga, hingga komunitas tertentu seperti panti asuhan. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), jumlah kasus *bullying* di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2022, tercatat ribuan kasus *bullying* dengan berbagai bentuk, mulai dari kekerasan fisik, verbal, sosial, hingga *cyberbullying*. Data ini menunjukkan bahwa *bullying* bukan hanya masalah individu, tetapi telah menjadi tantangan sosial yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.¹

Bullying sering terjadi dalam bentuk ejekan, penghinaan, atau pengucilan sosial terhadap anak yang dianggap berbeda. Anak-anak yang memiliki fisik lemah, prestasi akademik rendah, atau berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu sering menjadi sasaran *bullying*.² Perundungan ini dapat memengaruhi kepercayaan diri korban dan merusak semangat belajar mereka. Di dunia digital, *cyberbullying* semakin marak terjadi, di mana anak-anak menjadi korban hinaan atau pelecehan di media sosial. Dampaknya tidak kalah serius dibandingkan

¹ Komisi Perlindungan Anak Indonesia, *Data Kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan ke KPAI Tahun 2023*.

² Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah, *Tindakan dan Dampak Bullying terhadap Peserta Didik*, Vol. 5, No. 1, Maret 2020, hlm. 21

dengan *bullying* di dunia nyata, karena korban sering merasa tidak berdaya menghadapi tekanan yang berasal dari lingkungan daring.³

Ketertinggalan Indonesia di bidang pendidikan menunjukkan bahwa dunia pendidikan sedang mengalami masalah, ini diperparah dengan jumlah kasus *bullying* atau perundungan di Indonesia semakin meningkat. *Bullying* atau perundungan merupakan situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* biasanya memiliki mental dan fisik yang kuat dibandingkan dengan korban *bullying*, hal ini membuat pelaku *bullying* bebas melakukan apa saja kepada anak-anak yang memiliki fisik dan mental yang lemah.⁴

Kasus *bullying* menjadi kasus yang tidak pernah surut dari lembaga pendidikan Indonesia, sejak tahun 2021 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa ada 17 kasus *bullying* yang terjadi dan melibatkan siswa dan guru. KPAI juga mencatat adanya temuan kasus *bullying* atau perundungan yang semakin meningkat kisaran 30-60 kasus per tahunnya. Meningkatnya kasus *bullying* di Indonesia mengakibatkan posisi Indonesia menduduki peringkat kelima dalam kasus *bullying* di tahun 2022 dengan jumlah kasus 226, termasuk kasus *bullying* di

³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), *Stop Perundungan/Bullying Yuk!*, menjelaskan bahwa *cyberbullying* dapat menyebabkan tekanan psikologis berat, hilangnya kepercayaan diri, hingga ketakutan sosial yang serius. Jakarta: Kemendikbudristek, 2023, hlm. 12.

⁴ Yayasan Semai Jiwa Amini, "*Bullying; Mengatasi Kekerasan*" di Sekolah (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 3.

dunia maya.⁵ Kemendikbudristek melaporkan total kasus bullying dengan jumlah kasus 127 yang ditangani pada tahun 2023.⁶

Bullying dipengaruhi oleh beberapa faktor utama: faktor keluarga, teman sebaya, lingkungan, dan individu. Faktor keluarga, misalnya, bisa berupa pola asuh yang kurang suportif atau komunikasi yang tidak sehat antara anggota keluarga, sehingga anak mencari bentuk dominasi di luar rumah. Faktor teman sebaya mencerminkan pengaruh kelompok di mana individu mungkin melakukan *bullying* untuk mendapatkan status atau diterima dalam kelompok. Faktor lingkungan meliputi suasana atau budaya di tempat tinggal yang cenderung permisif terhadap kekerasan. Faktor individu mencakup karakteristik kepribadian, seperti rendahnya empati atau kurangnya keterampilan sosial, yang memicu perilaku agresif terhadap orang lain.⁷

Dampak dari *bullying* sangat beragam dan meluas. Pada pelaku, pelaku *bullying* cenderung mengembangkan perilaku agresif yang dapat menghambat perkembangan emosional dan sosial mereka, serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Selain itu, perilaku ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam hubungan sosial, prestasi akademik, serta potensi keterlibatan dalam perilaku kriminal di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku *bullying* mendapatkan bimbingan dan intervensi untuk mengurangi dampak negatif tersebut dan mencegah pola perilaku serupa di kemudian hari⁸

⁵ Heti Novita Sari, "Perilaku Bullying yang Menyimpang dari Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022), hlm. 3.

⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Catatan Kemajuan Kemendikbudristek dalam Mengatasi Isu Perundungan* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2023), hlm. 3

⁷ Stefano Samuel, "Karakteristik Pribadi dalam Fenomena Bullying pada Remaja," *Jurnal Human Light*, Vol. 5, No. 3 (2023): hlm. 45.

⁸ Asep Suryani, *Dampak Psikologis Bullying terhadap Pelaku dan Korban*, Jakarta: Pustaka Rakyat, 2021, hlm. 45.

Bullying juga bisa terjadi di lingkungan panti asuhan, tempat yang seharusnya menjadi tempat aman dan penuh kasih sayang bagi anak-anak yang kehilangan orang tua atau keluarga. Di beberapa kasus, anak-anak di panti asuhan yang lebih tua atau lebih dominan secara fisik memanfaatkan posisinya untuk menindas anak-anak yang lebih muda atau lemah. Misalnya, seorang anak asuh yang lebih kecil seringkali menjadi korban ejekan atau pengucilan karena dianggap berbeda dalam kebiasaan atau perilaku. Dalam beberapa kasus yang lebih parah, *bullying* di panti asuhan dapat melibatkan kekerasan fisik, seperti memukul, menendang, atau merampas barang milik korban. Lingkungan yang seharusnya mendukung perkembangan positif anak justru menjadi tempat yang memicu tekanan emosional dan psikologis⁹

Bullying juga dilarang oleh agama, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِهَا لَأَقَابُ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan

⁹ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *20 Anak Alami Kekerasan di Panti Asuhan, Mensos Instruksikan Jajaran untuk Respon Cepat dan Berikan Perlindungan*, diakses 18 November 2024, <https://kemensos.go.id>, hlm. 2.

barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”¹⁰

Ayat ini menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang boleh merendahkan atau mengolok-olok orang lain, karena Allah lebih mengetahui kedudukan seseorang. Orang yang direndahkan mungkin memiliki keutamaan atau kualitas yang lebih baik di sisi Allah dibandingkan mereka yang merendahkan. Allah melarang perilaku saling mencela atau memberikan julukan yang menyakitkan, seperti gelar yang menghina atau melecehkan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kehormatan dan nama baik seseorang dalam pergaulan. Allah memberikan peringatan keras kepada mereka yang tetap melakukan perilaku ini tanpa bertobat. Orang-orang tersebut dianggap zalim, yaitu melampaui batas dan tidak adil terhadap sesama manusia.¹¹

Dalam konteks panti asuhan, dampak *bullying* dapat dirasakan lebih dalam, mengingat anak-anak di panti asuhan biasanya sudah menghadapi trauma sebelumnya akibat kehilangan keluarga. Perundungan di lingkungan ini tidak hanya mencederai psikologis korban, tetapi juga mengganggu pembentukan moral dan spiritual anak-anak secara keseluruhan.¹² Hal ini menjadi tantangan besar bagi konselor Islam di panti asuhan untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak-anak asuh.

Konseling Islam diarahkan pada pembentukan nilai-nilai iman. Sedangkan keteladanan, pembiasaan, dan disiplin di titik beratkan pada pembentukan nilai-nilai amali. Keduanya memiliki hubungan timbal balik. Dengan demikian, kesadaran agama dan

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2023.

¹¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 26, Jakarta: Gema Insani, 2015, hlm. 150.

¹² Aviliani, "Gambaran Lingkungan Pergaulan pada Perilaku Perundungan Remaja di Panti Asuhan ADS, Jakarta Timur," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora (JPESDM)*, Vol. 5, No. 1 (2023): hlm. 39.

pengalaman agama dibentuk melalui proses bimbingan terpadu. Hasil yang diharapkan adalah sosok manusia yang beriman (kesadaran agama), dan beramal sholeh (pengalaman agama).¹³ Bimbingan agama Islam merupakan bagian aktivitas dakwah yang bersifat intern umat Islam. Sasaran meliputi seluruh masyarakat muslim yang memerlukannya, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.¹⁴

Berdasarkan hasil *interview* awal dengan Bapak Nur Kholish Rofi'i dalam melakukan konseling agama Islam pada anak asuh putra di panti asuhan Ar-Robitoh menjelaskan bahwa *Bullying* yang sering terjadi di Panti Asuhan Ar-Robitoh, khususnya pada anak asuh putra, umumnya berbentuk *bullying* verbal. *Bullying* berupa gangguan-gangguan ringan seperti memanggil nama dengan menggunakan julukan dan menertawakan teman yang tidak lancar membaca Al-Qur'an saat mengaji. Jenis *bullying* ini termasuk kategori ringan, di mana tindakannya tidak sampai pada kekerasan fisik, pengucilan, atau bentuk-bentuk pelecehan lainnya yang lebih berat. Meski demikian, dampaknya tetap dapat memengaruhi suasana hati dan rasa percaya diri anak-anak yang menjadi korban. Salah satu contoh yang sering muncul adalah ketika kegiatan mengaji berlangsung. Pada momen tersebut, tidak jarang terjadi situasi di mana beberapa anak saling mengejek dan menertawakan teman mereka yang kesulitan atau kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Perilaku semacam ini, meskipun tampak sepele, bisa menyebabkan rasa malu atau rendah diri pada anak yang menjadi sasaran, sehingga dapat memengaruhi semangat belajar mereka dalam jangka panjang.¹⁵

¹³ Sukardi, Adnan. *Bimbingan Agama: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2018. hlm 45.

¹⁴ Mulyana, A. *Dakwah Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Teras, 2019. hlm. 150.

¹⁵ Nur Kholish Rofi'i, konselor anak asuh putra Ar-Robitoh Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 22 November 2024.

Melalui konseling Islam, anak-anak asuh dapat diajarkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kasih sayang, empati, kejujuran, dan keadilan. Program konseling Islam dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti ceramah agama, diskusi kelompok, konseling spiritual, hingga kegiatan praktis yang membangun kebersamaan dan rasa persaudaraan.¹⁶ Di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan, pendekatan ini dapat menjadi solusi efektif untuk menanamkan pemahaman kepada anak-anak bahwa *bullying* adalah perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam dan merugikan semua pihak. Selain menjadi solusi untuk mengatasi *bullying*, konseling Islam juga memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya perundungan di masa depan. Dengan pendekatan yang berfokus pada pembentukan karakter, anak-anak dapat belajar untuk menghormati perbedaan, mengendalikan emosi, dan menjalin hubungan sosial yang positif. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung perkembangan anak-anak asuh, baik secara psikologis maupun spiritual.¹⁷

Meskipun telah dilakukan upaya untuk mengatasi masalah *bullying* verbal melalui konseling rutin yang dilaksanakan setiap minggu, perilaku tersebut masih terus terjadi tanpa adanya perubahan yang signifikan. Konseling yang diadakan secara berkala bertujuan untuk memberikan pemahaman, dukungan emosional, dan solusi kepada para siswa agar dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan bebas dari *bullying*. Namun, kenyataannya, perilaku *bullying* verbal tetap menjadi masalah yang sulit dihilangkan, menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mungkin belum cukup efektif. Hal ini menandakan perlunya

¹⁶ F. Shalihah, "Peran Konseling Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan," *Jurnal Pembangunan Sosial dan Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (2023): hlm. 105.

¹⁷ Nur Kholish Rofi'i, Pembimbing Agama Islam anak asuh putra Ar-Robitoh Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 22 November 2024.

evaluasi ulang terhadap metode yang diterapkan selama konseling, termasuk menambah variasi pendekatan, melibatkan pihak lain seperti keluarga, atau meningkatkan pengawasan dan penegakan aturan di lingkungan tersebut. Keberlanjutan perilaku ini juga mengindikasikan bahwa akar permasalahan, seperti budaya, kebiasaan, atau faktor sosial lainnya, mungkin belum sepenuhnya diatasi melalui program yang ada saat ini.¹⁸

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari di panti asuhan, diharapkan anak-anak asuh tidak hanya tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang menularkan nilai-nilai positif di lingkungan mereka. Upaya ini tidak hanya menyelesaikan masalah *bullying* verbal di panti asuhan, tetapi juga menjadi bagian dari kontribusi untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai dan penuh kasih sayang di masa depan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah judul “Konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* verbal pada Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku *bullying* verbal pada anak asuh putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan?
2. Bagaimana konseling Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal pada anak asuh putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya, yaitu :

¹⁸ Sadaruddin, R. Santini, S. Cantika, dan Alwiah, "Pencegahan dan Penanganan Perilaku *Bullying* Verbal di Sekolah Dasar," *Jurnal Isolek*, Vol. 2, No. 1, 2025, hlm. 45.

1. Untuk mengetahui perilaku *bullying* verbal pada anak asuh putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui konseling Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal pada anak asuh putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari tujuan penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian yang dilakukan, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi, wawasan, sumbangsih keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya pada konseling Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal pada anak asuh putra di Panti asuhan Ar-Robitoh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh.

Dapat membantu anak asuh putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh untuk memahami tentang konseling Islam dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* verbal.

- b. Bagi Penyuluh Agama Islam.

Dapat menjadi evaluasi dalam penerapan koseling Islam yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam, sehingga penyuluh dapat memberikan konseling yang dibutuhkan oleh anak asuh putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh berkaitan dengan upaya mengatasi perilaku *bullying* verbal.

- c. Bagi Panti Asuhan.

Penelitian ini dapat membantu Panti Asuhan Ar-Robitoh meningkatkan kualitas pembinaan anak asuh putra, terutama dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal melalui konseling Islam. Hasilnya dapat menjadi panduan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis bagi seluruh anak asuh.

- d. Bagi Penelti Selanjutnya.

Penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan kajian tentang konseling Islam

dalam mengatasi perilaku negatif. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan studi, seperti mengeksplorasi efektivitas program konseling Islam atau dampaknya terhadap pengembangan karakter anak secara menyeluruh.

E. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian oleh Muhammad Hasan tahun 2021 yang berjudul "Penggunaan Konseling Islam dalam Upaya Mengatasi *Bullying* di MTs N 4 Sleman". Penelitian ini mengkaji penggunaan konseling Islam dalam menangani bullying verbal di MTs N 4 Sleman. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi bentuk bullying yang sering terjadi dan mengevaluasi efektivitas konseling Islam dalam mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis deskriptif. Penelitian menemukan bahwa bullying verbal, seperti ejekan dan penghinaan, adalah bentuk *bullying* yang paling dominan. Pendekatan konseling Islam yang diterapkan meliputi pembinaan spiritual berdasarkan Al-Qur'an dan hadits, pendidikan akhlak, serta intervensi individu dan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling Islam efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual, empati, dan perilaku siswa sesuai nilai-nilai Islami.¹⁹

Penelitian ini relevan karena keduanya fokus pada penerapan konseling Islam untuk mengatasi *bullying* verbal, meskipun dalam konteks yang berbeda. Keduanya menggunakan pendekatan konseling yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam seperti akhlak mulia, introspeksi diri, dan pembinaan spiritual untuk mengubah perilaku negatif. Perbedaannya terletak pada konteks lokasi dan sasaran penelitian. MTs N 4 Sleman adalah

¹⁹ Muhammad Hasan, *Penggunaan Konseling Islam dalam Upaya Mengatasi Bullying di MTs N 4 Sleman* (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021)

lembaga pendidikan formal yang mengajarkan konseling dalam konteks sosial-akademik, sementara Pondok Pesantren Putra Arrobitoh lebih mengutamakan pendidikan agama dan pembinaan karakter di lingkungan pesantren. Meskipun berbeda dalam konteks, kedua penelitian ini relevan dalam menunjukkan efektivitas konseling Islam dalam mengatasi *bullying* verbal di lingkungan pendidikan.

Kedua, penelitian oleh Vita Trixie Amelinda tahun 2021 yang berjudul "Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang". Penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang ini memiliki tujuan untuk menanggulangi perilaku *bullying* dengan menggunakan pendekatan bimbingan agama. Dalam penelitian ini, bimbingan keagamaan dijadikan sebagai salah satu sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai empati, persaudaraan, dan penghargaan terhadap sesama. Anak-anak di panti asuhan ini diberikan pemahaman tentang bagaimana Islam mengajarkan untuk menjaga keharmonisan sosial dan bagaimana *bullying* bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dalam agama. Dengan pemahaman ini, diharapkan anak-anak dapat lebih mengontrol perilaku mereka dan lebih sadar akan dampak negatif dari tindakan mereka terhadap teman-temannya.²⁰

Penelitian ini lebih menyoroti aspek kolektif dari bimbingan agama. Fokusnya bukan hanya pada penyelesaian konflik tetapi juga pada pencegahan perilaku *bullying* melalui penguatan nilai-nilai keagamaan secara umum. Penelitian ini juga mencakup berbagai bentuk *bullying*, termasuk verbal, fisik, dan sosial, sehingga memberikan cakupan yang lebih luas. Sebaliknya, penelitian saya lebih mendalam dalam mengupas solusi bagi

²⁰ Vita Trixie Amelinda, "*Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak di Panti Asuhan Al-Barokah Bongsari Sampangan Semarang*" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021)

individu yang terlibat kasus *bullying* verbal melalui pendekatan studi kasus di Panti Asuhan Ar-Robitoh.

Ketiga, penelitian oleh Nurul Adela dan Sahrul melalui penelitian yang berjudul "Teknik Konseling Islami Dalam Menangani Kenakalan Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kota Medan". Penelitian ini mengkaji penerapan teknik konseling Islami di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan sebagai upaya mengatasi kenakalan anak. Teknik konseling Islami yang digunakan merupakan proses sistematis dan berkelanjutan dengan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi fitrahnya serta memperbaiki perilaku yang menyimpang. Melalui metode penelitian kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pendekatan ini melibatkan program seperti pengajaran nilai-nilai agama, pelaksanaan sholat wajib, penghafalan Juz 30 dan doa, serta pengajian rutin. Kegiatan tersebut diarahkan oleh pengurus panti untuk menciptakan disiplin yang mendukung pertumbuhan moral anak.²¹

Penelitian ini relevan dengan penelitian saya karena keduanya membahas tentang konseling Islam yang dilakukan di panti asuhan. Namun, terdapat perbedaan fokus, di mana penelitian ini menyoroti masalah kenakalan anak di panti asuhan, sedangkan penelitian saya berfokus pada masalah *bullying* verbal.

Keempat, penelitian oleh Afrida Yandini melalui penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak Asuh di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan". Penelitian ini mengkaji pentingnya rasa percaya diri pada anak, terutama anak-anak di panti asuhan, yang sering menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan diri mereka. Penelitian ini mengkaji pentingnya rasa percaya diri pada anak, terutama anak-anak di

²¹ Nurul Adela dan Sahrul, "Teknik Konseling Islami Dalam Menangani Kenakalan Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kota Medan," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 4 (2024)

panti asuhan, yang sering menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan diri mereka.²²

Penelitian ini relevan dengan penelitian saya karena keduanya melakukan penelitian di panti asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan dengan pendekatan Islami. Namun, terdapat perbedaan fokus, dimana penelitian ini menyeroti bagaimana rasa percaya diri pada anak di panti melalui pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam, sedangkan penelitian saya berfokus pada masalah *bullying* verbal melalui konseling agama Islam.

Kelima, penelitian oleh Sisca Indriyani melalui penelitian berjudul "Pelaksanaan Konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMA Al-Azhar Bandar Lampung". Berfokus pada konseling Islam untuk mengatasi *bullying* di SMA Al-Azhar Bandar Lampung, penelitian ini mengeksplorasi pendekatan individu dan interpersonal dalam menangani korban dan pelaku *bullying*. Nilai-nilai Islam diterapkan melalui konseling untuk membantu siswa memahami kesalahan mereka, memperbaiki hubungan sosial, dan meningkatkan rasa empati.²³

Penelitian ini relevan karena menyeroti efektivitas konseling berbasis agama untuk mengubah perilaku negatif dalam konteks sekolah menengah. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan konseling berbasis Islam sebagai metode untuk membantu korban dan pelaku *bullying* di lingkungan SMA. Pendekatan ini melibatkan diskusi personal dengan siswa, penyelesaian konflik berbasis ajaran agama, serta pengembangan empati melalui refleksi nilai-nilai keislaman. Fokusnya lebih pada aspek interpersonal dan konseling individual. menekankan konseling berbasis nilai Islam sebagai solusi *bullying*. Kesamaan penelitian ini terletak pada fokus nilai-nilai agama untuk mengubah

²² Afrida Yandini, "*Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak Asuh di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan*" (Skripsi, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024)

²³ Indriyani, S. "*Pelaksanaan konseling Islam dalam mengatasi perilaku bullying di SMA Al-Azhar Bandar Lampung*". (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019).

perilaku negatif, tetapi lokasi dan subjeknya adalah siswa SMA, berbeda dari anak asuh di panti asuhan.

F. Kerangka Berpikir

Perilaku *bullying* verbal sering kali dipicu oleh berbagai faktor yang melibatkan lingkungan keluarga, pergaulan, dan media sosial. Faktor keluarga, seperti kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, serta pola asuh yang keras, dapat mendorong anak untuk melakukan *bullying* sebagai cara mengekspresikan ketidakpuasan atau kekuasaan. Selain itu, interaksi negatif dengan teman sebaya dan pengaruh dari media sosial yang menyajikan konten kekerasan juga berkontribusi pada perilaku ini. Dampak dari *bullying* verbal tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh pelaku. Pelaku sering kali mengalami penurunan empati, peningkatan perilaku agresif, dan kecenderungan untuk menganggap kekerasan sebagai cara yang dapat diterima untuk mendapatkan kontrol. Dalam jangka panjang, perilaku ini dapat mengakibatkan masalah kesehatan mental bagi pelaku, seperti kecemasan dan gangguan perilaku sosial.²⁴

Pelaku *bullying* verbal juga sering menggunakan kata-kata kasar atau merendahkan sebagai serangan langsung, yang tidak hanya menyakitkan secara emosional tetapi juga meninggalkan dampak mendalam jika terus berulang. Bahkan, kritik berlebihan terhadap penampilan atau karakter korban, seperti komentar negatif tentang fisik atau kemampuan, dapat menghancurkan citra diri korban. Meski *bullying* verbal terlihat ringan, dampaknya sangat besar, seperti menurunnya rasa percaya diri, ketakutan dalam berinteraksi sosial, dan risiko stres atau depresi, terutama jika tidak segera ditangani dengan baik di lingkungan seperti panti asuhan, tempat anak-anak seharusnya mendapatkan dukungan emosional untuk berkembang.²⁵

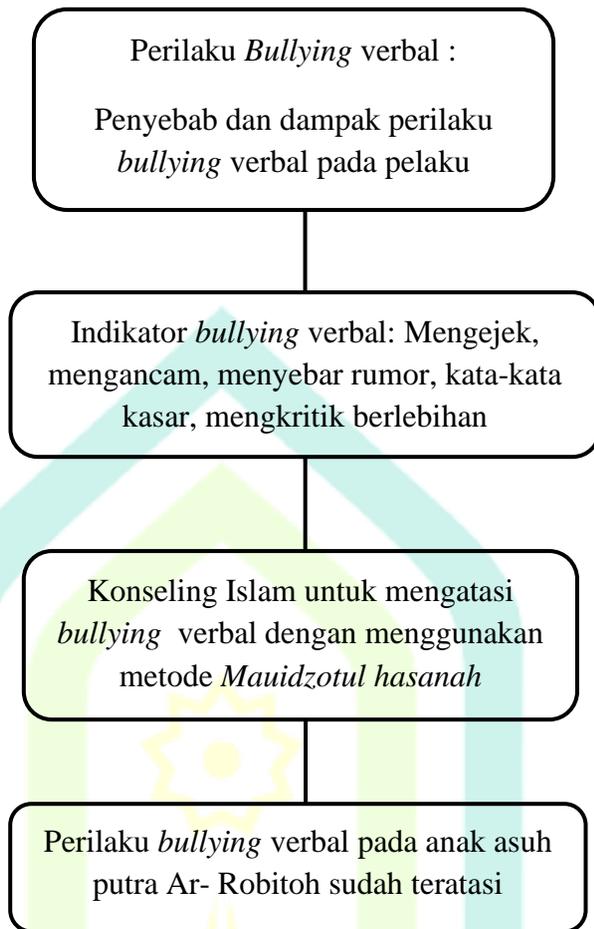
²⁴ Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini* (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm. 23.

²⁵ Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini* (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm.29 .

Albert Bandura, seorang psikolog terkemuka, memperkenalkan teori pembelajaran sosial yang sangat berguna untuk memahami bagaimana perilaku *bullying* berkembang. Menurut teori ini, perilaku agresif seperti *bullying* dapat terbentuk melalui proses observasi dan imitasi. Jika seseorang, terutama anak-anak atau remaja, melihat orang lain melakukan intimidasi tanpa menerima konsekuensi yang jelas, mereka mungkin menilai bahwa perilaku tersebut tidak hanya dapat diterima tetapi juga efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam situasi ini, perilaku agresif dianggap memberikan “keuntungan” bagi pelaku, sehingga mendorong individu lain untuk menirunya. Bandura juga menekankan bahwa dukungan atau pengaruh dari orang sekitar, seperti teman sebaya atau keluarga, memainkan peran besar dalam menentukan apakah seseorang akan terlibat dalam *bullying* atau tidak. Dukungan ini dapat menjadi faktor pendorong atau penghalang dalam keputusan individu untuk berperilaku agresif.²⁶

Dengan memahami teori Bandura, intervensi terhadap perilaku *bullying* bisa difokuskan pada pembentukan lingkungan yang tidak memberi penghargaan pada perilaku agresif. Hal ini bisa dilakukan dengan menciptakan sistem yang memberikan konsekuensi negatif terhadap tindakan *bullying* dan memberikan penghargaan untuk perilaku positif. Program-program konseling, termasuk konseling Islam dengan menggunakan metode ceramah, dapat memainkan peran penting dalam membangun lingkungan yang mendukung nilai-nilai empati, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial, sehingga tercipta lingkungan yang aman tanpa *bullying* verbal.

²⁶ R. Hadi, "Penerapan Teori Pembelajaran Sosial Bandura dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan*, vol. 12, no. 1, 2020. hlm. 58.



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian Lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati secara langsung dan mencatat orang-orang dalam setting alamiah untuk jangka waktu yang panjang. Pada akhir penelitian lapangan, peneliti meninggalkan lokasi lapangan, mengulas catatan, kemudian mempersiapkan laporan tertulis.²⁷ Penelitian ini dilakukan dengan peneliti terjun langsung ke tempat penelitian yaitu di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan untuk mendapatkan berbagai data dari beberapa sumber data yang telah diperoleh.

b. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berasal dari data yang bersifat deskriptif dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan sebuah teori. Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif berupa pernyataan-pernyataan bukan angka.²⁸

Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan situasi yang faktual secara sistematis dan akurat. Berdasarkan penjelasan dari Samsu, studi kasus merupakan metode guna memahami individu secara menyeluruh agar didapat pemahaman yang mendalam mengenai individu tersebut serta masalah yang sedang

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 143.

²⁸ Rusandi, & Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 2, no. 1, 2021, hlm. 48.

dialaminya dengan maksud dapat menyelesaikannya.²⁹ Pendekatan keilmuan dalam penelitian ini menggunakan konseling Islam dan Psikologi dalam perilaku *bullying* verbal.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek kajian. Dalam penelitian yang dilakukan, sumber primer berupa data pokok yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan Ar-Robitoh, konselor agama Islam yang menangani *bullying* verbal yang ada di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan dan 3 anak asuh putra yang menjadi pelaku *bullying* verbal.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan sekumpulan data yang dijadikan sumber pelengkap dari data primer yang didapatkan secara tidak langsung seperti melalui literatur bacaan berupa buku, skripsi, jurnal, artikel, media sosial dan sumber lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis secara sistematis melihat mengamati langsung individu atau kelompok. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur. Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.³⁰ Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi di Panti Asuhan Ar-Robitoh kota Pekalongan untuk

²⁹ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 65.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 186.

mendapatkan data melalui pengamatan pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk mengatasi perilaku *bullying* verbal. Observasi ini dilakukan oleh penulis untuk menambah dan melengkapi data yang dibutuhkan penulis.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi data yang diperlukan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya yaitu untuk secara lebih terbuka dalam menemukan permasalahan, di mana narasumber diminta untuk memberikan masukan, dan ide-idenya.³¹ Wawancara yang akan dilakukan dengan pengasuh panti asuhan, penyuluh agama Islam yang melakukan konseling dan 3 anak asuh putra Ar-Robitoh Kota Pekalongan yang melakukan *bullying* verbal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung data dari berbagai jenis informasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan beberapa data dari lapangan yaitu berupa *soft file* profil panti asuhan, sejarah, letak geografis, struktur organisasi, foto saat proses konseling agama Islam dan saat wawancara berlangsung, serta foto-foto lainnya sebagai pendukung hasil penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, mengorganisir, menjabarkan, menyusun, dan memilih informasi penting dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 188.

orang lain.³² Analisis data yang digunakan adalah analisis Miles and Huberman, yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai data tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Komponen dalam analisis data meliputi:³³

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mengidentifikasi tema dan pola tertentu. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan memungkinkan pencarian data yang dibutuhkan.³⁴ Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data lapangan, kemudian menyaring data yang relevan dengan rumusan masalah. Tujuannya yaitu untuk mengetahui perilaku *bullying* verbal yang ada pada anak asuh putra dan mengamati konseling agama Islam untuk mengatasi perilaku *bullying* verbal pada anak asuh putra di panti asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.³⁵ Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu menyajikan data yang berkaitan dengan perilaku *bullying* verbal yang ada pada anak asuh putra dan mengamati konseling agama Islam untuk mengatasi

³² M. R. Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika*, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21, no. 1 (2018): hlm. 37.

³³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4th ed.* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2020), hlm. 12-14.

³⁴ Restu Wibawa, dkk., "Analisis Reduksi Data dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): hlm. 208.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 339.

perilaku *bullying* di panti asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan yang kredibel.³⁶ Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dengan jelas bagaimana perilaku *bullying* verbal yang ada pada anak asuh putra panti asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan dan mengamati konseling agama Islam untuk mengatasi perilaku *bullying* verbal pada anak asuh putra di panti asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan.

H. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan untuk mempermudah pemahaman dan agar permasalahan yang dibahas lebih mudah dipahami, dengan struktur penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah landasan teori. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang konseling Islam dan *bullying* verbal.

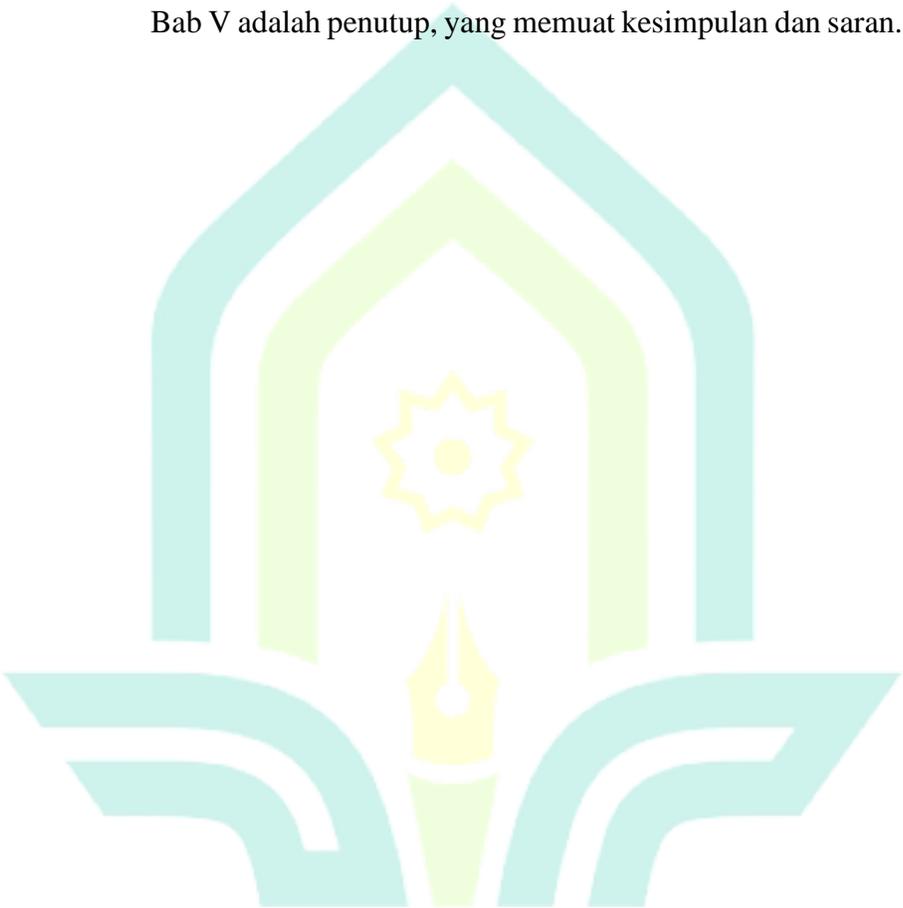
Bab III adalah gambaran umum dan hasil penelitian. Dalam bab ini memuat gambaran umum tentang Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan, dan hasil penelitian berupa perilaku *bullying* verbal yang ada pada anak asuh putra Panti Asuhan Ar-Robitoh

³⁶ Ahmad, "Validitas Kesimpulan Awal dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sosial* 12, no. 3 (2023): 128.

Kota Pekalongan dan konseling Islam untuk mengatasi perilaku *bullying* verbal di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan.

Bab IV adalah analisis. Dalam bab ini penulis membahas analisis perilaku *bullying* verbal yang ada pada anak asuh putra Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan dan analisis konseling Islam untuk mengatasi perilaku *bullying* verbal di panti asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan.

Bab V adalah penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis mengenai konseling Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal pada anak asuh putra di panti asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku *bullying* verbal pada anak asuh putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan merupakan bentuk interaksi negatif yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar oleh sebagian anak. Tindakan seperti mengejek, memberikan julukan yang merendahkan, menyindir, dan mempermalukan teman sering dianggap sebagai bentuk candaan biasa atau cara untuk membangun keakraban. Namun, dalam kenyataannya, perilaku ini telah berdampak pada penurunan kepercayaan diri, rasa malu, dan keterasingan sosial pada korban.
2. Konseling Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal pada anak asuh di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan dirancang sebagai upaya pembinaan akhlak dan perubahan perilaku dengan pendekatan keagamaan. Perencanaan program melibatkan pemilihan konselor yang kompeten secara spiritual dan sosial, penggunaan media pendukung yang sesuai, serta penetapan peserta dan metode Islami seperti mau'izah hasanah, muhasabah, dan pembiasaan ibadah.

Dalam pelaksanaannya, konseling dilakukan melalui tiga tahapan utama: pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan. Anak-anak diberi pemahaman tentang dampak buruk *bullying* verbal, diarahkan untuk introspeksi diri, serta diajak membiasakan akhlak yang baik sesuai nilai-nilai Islam. Namun demikian, hasil konseling menunjukkan bahwa meskipun terjadi perubahan perilaku positif, efeknya belum sepenuhnya bertahan lama. Setelah beberapa waktu, sebagian anak kembali melakukan *bullying* verbal, menunjukkan bahwa konseling

perlu dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh lingkungan yang konsisten dalam membina akhlak.

Dengan demikian, konseling Islam terbukti memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran dan memperbaiki perilaku, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kesinambungan, keterlibatan semua pihak, dan dukungan lingkungan yang kondusif terhadap pembentukan karakter Islami.

B. Saran

Untuk Meningkatkan program konseling Islam dengan tujuan mengatasi perilaku *bullying* verbal pada anak asuh putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan, maka peneliti memeberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pengasuh Panti Asuhan
 - a. Pengasuh diharapkan lebih aktif melakukan pemantauan terhadap perilaku anak-anak asuh, khususnya dalam penggunaan bahasa sehari-hari yang mengandung ejekan atau hinaan, serta memberikan teguran tegas namun mendidik ketika terjadi tindakan *bullying* verbal.
 - b. Pengasuh juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kegiatan harian anak, seperti melalui pembiasaan akhlak baik, pembinaan karakter Islami, dan kegiatan keagamaan yang melibatkan semua anak secara rutin.-
2. Bagi Konselor
 - a. Konselor perlu menyusun dan melaksanakan program konseling Islam secara berkelanjutan dan terjadwal agar dampaknya tidak hanya sesaat, melainkan mampu menciptakan perubahan perilaku yang konsisten.
 - b. Konselor juga perlu mengadakan konseling secara individu kepada pelaku *bullying* verbal, agar dapat lebih fokus menggali latar belakang perilaku, membimbing secara personal, dan membantu pelaku menyadari kesalahan serta memperbaiki diri secara lebih mendalam.

3. Bagi anak asuh yang menjadi pelaku *bullying* verbal
 - a. Pelaku *bullying* verbal perlu menyadari bahwa candaan atau ejekan yang mereka lakukan dapat menyakiti perasaan teman dan meninggalkan dampak psikologis yang serius, sehingga penting untuk menjaga lisan dan belajar mengontrol emosi.
 - b. Pelaku diharapkan dapat mengikuti konseling Islam dengan sungguh-sungguh sebagai sarana introspeksi dan perbaikan diri agar tumbuh menjadi pribadi yang lebih bijak, empatik, dan berakhlak mulia.
4. Bagi Pembaca
 - a. Pembaca yang tertarik dengan isu *bullying* verbal di kalangan anak-anak dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam memahami pendekatan konseling Islam sebagai solusi alternatif berbasis nilai spiritual.
 - b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan metode penelitian, misalnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mengembangkan modul konseling Islam yang dapat diterapkan di berbagai lembaga panti asuhan atau pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adela, N., & Sahrul. (2024). Teknik konseling Islami dalam menangani kenakalan anak di panti asuhan Putra Muhammadiyah Kota Medan. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7(4).
- Aisyah, S. (2019). Konseling Islam dalam mengatasi bullying verbal. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(2), 134
- Amanda, G. (2024). *Stop bullying*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Asrori, M. (2020). Konseling Islami: Konsep dan Implementasinya dalam Setting Pendidikan Islam. *Jurnal Konseling Religi*, 11(1).
- Aviliani. (2023). Gambaran lingkungan pergaulan pada perilaku perundungan remaja di panti asuhan ADS, Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora (JPESDM)*, 5(1).
- A. Q. (2025). Anak asuh putra pelaku *bullying* verbal di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan (Wawancara pribadi).
- Aziz, A. (2021). Konseling Islam: Alternatif Pendekatan untuk Mengatasi Masalah Remaja. *Jurnal Psikologi Islam*, 7(2).
- Damanik, H. R. (2019). Pengembangan potensi siswa melalui bimbingan dan konseling. *Jurnal Warta*, 13(4).
- Dewi, F. (2021). Analisis perilaku bullying di sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2).
- Farqah, N. F., & Fauziah, M. (2024). Analisis dampak bullying verbal terhadap kemampuan berbicara peserta didik di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(10).

Hadi, S. (2022). *Konseling Islam dan Aplikasinya di Lembaga Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.

Hasan, M. (2021). Penggunaan konseling Islam dalam upaya mengatasi *bullying* di MTs N 4 Sleman (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).

Huda, M. (2020). *Strategi Layanan Konseling Islam*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Indriyani, S. (2019). Pelaksanaan konseling Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMA Al-Azhar Bandar Lampung (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Jaya, Y. (2020). Analisis perbandingan konseling umum dengan konseling Islam. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(2).

J. A. F. (2025). Anak asuh putra pelaku *bullying* verbal di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan (Wawancara pribadi).

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). *Pedoman Perlindungan Anak dalam Lembaga Pengasuhan*. Jakarta: Kemen PPPA RI.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2023). *Stop perundungan/bullying yuk!* Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2024, November 18). 20 anak alami kekerasan di panti asuhan, Mensos instruksikan jajaran untuk respon cepat dan berikan perlindungan. Diakses dari <https://kemensos.go.id>

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). *Data kasus perlindungan anak dari pengaduan ke KPAI tahun 2023*.

Lembaga Konseling dan Psikologi Islam. (2018). Mencegah *bullying* dengan pendekatan Islam. *Jurnal Konseling dan Psikologi Islam*, 4(3).

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, A. (2019). *Dakwah Islam: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Teras.

Munandar, A. (2023). *Bimbingan dan Konseling Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musbihin. (2025). Pengasuh anak asuh putra di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan (Wawancara pribadi).

Ponny, R. A. (2015). *Meredam bullying: 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: Grasindo.

Qodir, A. (2023). Implementasi Konseling Islam dalam Menangani Kenakalan Remaja di Panti Sosial. *Skripsi*. UIN Walisongo Semarang.

Rifa'i, M. (2021). Peran Konseling Islami dalam Mengatasi Bullying di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2).

Rofi'i, N. K. (2025). Punyuluh agama Islam yang menadi konselor di panti asuhan anak asuh Putra Ar-Robitoh Kota Pekalongan, (wawancara pribadi).

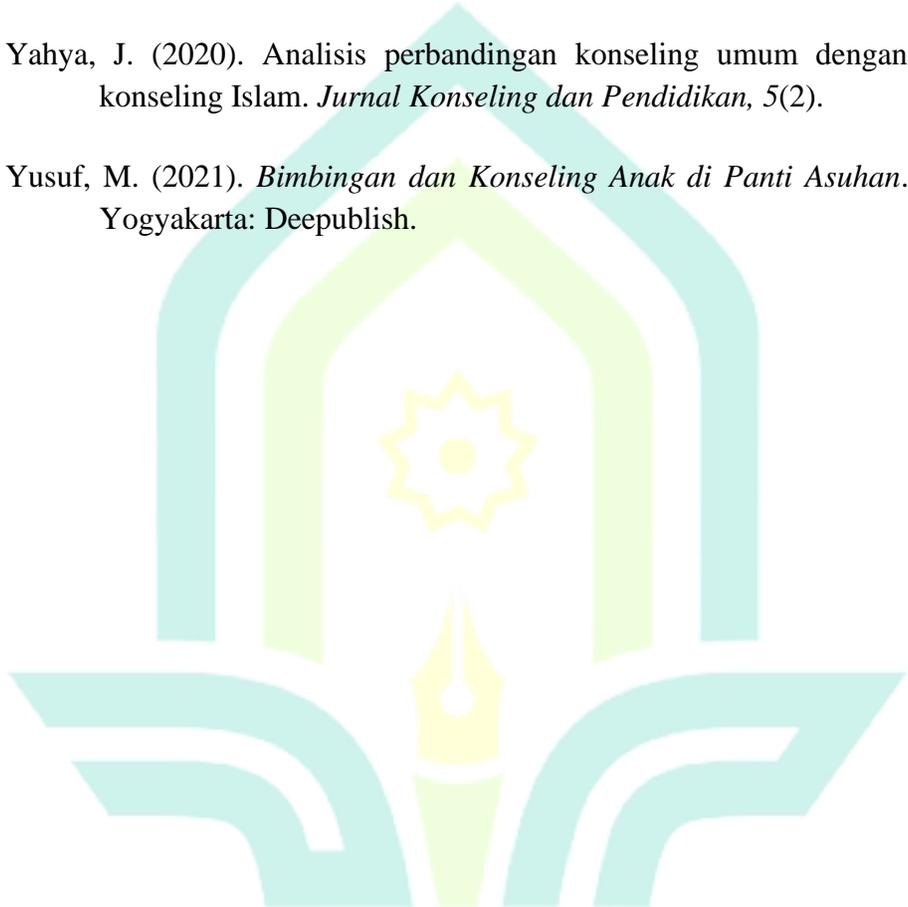
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1).
- Samsu. (2017). *Metode penelitian (teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development)*. Jambi: PUSAKA.
- Samuel, S. (2023). Karakteristik pribadi dalam fenomena bullying pada remaja. *Jurnal Human Light*, 5(3).
- Sari, H. N. (2022). Perilaku bullying yang menyimpang dari nilai Pancasila pada siswa sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Setyowati, D., & Suwarjo, S. (2019). Konseling individu rational emotive behavior: Studi eksperimen terhadap peningkatan konsep diri siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(4).
- Shalihah, F. (2023). Peran konseling agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan. *Jurnal Pembangunan Sosial dan Pendidikan*, 10(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, A. (2018). *Bimbingan agama: Teori dan praktik dalam pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Suryani, A. (2021). *Dampak psikologis bullying terhadap pelaku dan korban*. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- T. N. I. (2025). Anak asuh putra pelaku *bullying* verbal di Panti Asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan (Wawancara pribadi).

Wibawa, R., et al. (2023). Analisis reduksi data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1).

Yandini, A. (2024). Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak asuh di panti asuhan Ar-Robitoh Kota Pekalongan (Skripsi, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan).

Yahya, J. (2020). Analisis perbandingan konseling umum dengan konseling Islam. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(2).

Yusuf, M. (2021). *Bimbingan dan Konseling Anak di Panti Asuhan*. Yogyakarta: Deepublish.



Daftar Riwayat Hidup

Identitas diri

Nama : Aden Yunar Arrohman
NIM : 3521083
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 19 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Alamat : Slawi Wetan Kab. Tegal
No. Hp : 085600556852

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sunarto
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sri Yuliani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Slawi Wetan Kab. Tegal

Riwayat Pendidikan

TK Perwanida, Lulus Tahun 2008
SD N 01 Slawi Wetan, Lulus Tahun 2014
SMP IT AL-AZHAR LEBAKSIU, Lulus Tahun 2017
MAN 1 TEGAL, Lulus Tahun 2020
UIN K.H. Aburrahman Wahid Pekalongan Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah, Lulus Tahun 2025

Demikian Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar benarnya untuk digunakan seperlunya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email: fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Ida Isnawati, S.E., M.S.I
NIP : 197405102000032002
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Aden Yunar Arrohman
NIM : 3521083
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera diijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 08 Juli 2025

Mengetahui,

Ka. Dekan
Kang TU FUAD

Hj. Ida Isnawati, M.S.I
197405102000032002

